

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita hamil. Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut dapat terjadi karena interaksi antara keduanya (Laksmi, 2014).

Kejadian anemia di dunia menduduki urutan ke tiga dengan prevalensi anemia pada ibu hamil 74%. Prevalensi anemia di Asia bervariasi di antaranya Thailand 39 % dan India 85,5 %. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 sebanyak 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian Agustin (2016) juga menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia turun menjadi 24,5%, dimana penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi kadar Hb ibu hamil semakin tinggi berat badan bayi yang dilahirkan.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2012 yang sebesar 83,3%. Data Dinkes Provinsi Lampung Bahwa pada tahun 2017 jumlah ibu dengan kehamilan beresiko tinggi sebanyak 14,21%, dimana 6,34% merupakan

kontribusi anemia dalam kehamilan. Target *Program Making Pragnancy Safer* tahun 2020 diharapkan dapat menurunkan anemia menjadi 20% dengan sasaran target cakupan pemberian Fe sebesar 90%, namun belum juga tercapai. Sedangkan prevalensi kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung pada tahun 2016 sebesar 18,64% dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi 24,63%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi. (Dinkes Provinsi Lampung, 2017). Sedangkan prevalensi kasus ibu hamil yang anemia di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 7,32 %, pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 6,1% dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 24,5% (Dinkes Kabupaten Lampung Tengah, 2017).

Anemia pada ibu hamil dapat bersifat multifaktor, dari yang murni defisiensi besi, folat, B12, dan dapat juga disebabkan karena penyakit malaria/hemolitik atau penyakit *sickle cell*. Anemia dalam kehamilan juga dipengaruhi oleh kemiskinan, dimana asupan gizi sangat kurang, dan dapat disebabkan karena ketimpangan gender, serta adanya ketidaktahuan tentang pola makan yang benar. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Bagi ibu hamil, anemia berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu. Bagi bayi dapat meningkatkan resiko kesakitan dan kematian bayi, serta BBLR (Tarwoto, 2014).

Selain dampak tumbuh kembang janin, anemia pada ibu hamil juga mengakibatkan terjadinya gangguan plasenta seperti hipertropi, kalsifikasi, dan infark, sehingga terjadi gangguan fungsinya. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin, dimana berat plasenta pada ibu hamil dengan anemia adalah lebih tinggi tanpa tergantung dengan jenis anemianya. Selain itu, anemia pada ibu hamil terdapat hipertrofi plasenta dan villi yang mempengaruhi berat plasenta (Wiknjosastro, 2012).

Dampak negatif anemia terhadap ibu hamil dan janinnya, pada kehamilan trimester I dan II relatif terjadi anemia karena darah ibu mengalami hemodelusi (pengenceran) sehingga terjadi peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan trimester III. Anemia pada kehamilan sering disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti abortus, partus prematurus, partus lama, perdarahan, syok, infeksi intrapartum maupun post partum (Manuaba, 2014)

Beberapa faktor diduga berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil, salah satunya adalah usia ibu dimana pada umur < 20 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada umur tersebut perkembangan biologis dalam hal ini alat reproduksi belum optimal. Sedangkan Wanita yang hamil dalam usia yang terlalu tua yaitu > 35 tahun pun akan rentan terhadap anemia. Hal ini terkait dengan penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena berbagai infeksi selama kehamilan. Sejalan dengan penelitian Darlina dan Hardinsyah (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan

anemia, dimana usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan.

Faktor lain yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil adalah tingkat pendidikan ibu, karena latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan. Semakin baik pendidikan ibu hamil, maka dalam menyerap informasi yang diterima semakin baik khususnya tentang manfaat gizi bagi ibu hamil dan manfaat mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian Mangihut Silalahi (2017) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada kehamilan. Penelitian menyatakan bahwa pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Jarak kelahiran yang terlalu dekat serta paritas yang tinggi juga berpengaruh terhadap kejadian anemia saat kehamilan. Status paritas yang tinggi dapat berhubungan dengan malnutrisi. Karena ibu merasa telah melahirkan beberapa kali dan tidak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, kehamilan yang berulang dalam waktu singkat akan menguras cadangan zat besi ibu. Kehamilan yang berulang dalam waktu singkat akan menghabiskan cadangan zat besi ibu. Menurut penelitian

Darlina dan Hardinsyah (2013) salah satu yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah paritas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering ibu itu melahirkan, maka resiko ibu untuk menderita anemia akan semakin besar.

Menurut Damayanti (2016), penyebab kejadian anemia adalah kondisi sosial ekonomi yang sangat rendah, sehingga mengakibatkan ketersediaan pangan ditingkat keluarga tidak mencukupi, yang juga mempengaruhi pola konsumsi yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursanti (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan nyata antara status sosial dengan risiko anemia pada ibu hamil, semakin tinggi tingkat pendapatan suami maka status gizi ibu hamil cenderung lebih baik sehingga lebih kecil kemungkinannya untuk berisiko anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan ibu hamil yang berasal dari status sosial ekonomi rendah

Berdasarkan studi pendahuluan yang penelitian lakukan di Puskesmas Segala Mider Lampung Tengah, bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia dalam kehamilan dalam 6 bulan terakhir sebanyak kurang lebih 34 orang (data dari bulan Juni sampai Desember tahun 2018). Sedangkan dari hasil pra survey yang peneliti lakukan di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah jumlah ibu hamil di tahun 2018 sebanyak 501 jiwa, dan jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 52 jiwa atau 10,37% dari jumlah ibu hamil. Indikator kesehatan untuk kejadian anemia di Puskesmas Haji Pemanggilan adalah 10% dari jumlah sasaran ibu hamil. Meskipun angka kejadian anemia di Puskesmas Haji Pemanggilan lebih

rendah dari indikator yang ditetapkan, tetapi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haji Pemanggilan masih cukup tinggi dan harus cepat ditangani. Karena pada akhir bulan Januari 2019 jumlah ibu hamil yang menderita anemia sudah mencapai 30 jiwa.

Hasil wawancara dari 10 ibu hamil, sebanyak 6 orang menderita anemia dan mereka semua belum pernah dilakukan pemeriksaan selama hamil. Hasil dari 10 ibu hamil menunjukkan sebanyak 4 orang telah memiliki anak lebih dari dua anak, 3 orang umur ibu hamil berisiko mengalami anemia, dan 3 orang bekerja sebagai petani. Selain faktor umur, paritas dan status ekonomi masih ada faktor lain yang erat hubungannya dengan kejadian anemia yakni ANC. Namun di wilayah Puskesmas Haji Pemanggilan untuk ibu hamil yang melakukan ANC sudah dikatakan cukup baik, karena mereka rata-rata rutin untuk memeriksakan kehamilannya setiap bulan ke tempat pelayanan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu masalah “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi usia ibu hamil di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi status sosial ekonomi ibu hamil di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi paritas ibu hamil di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.
- f. Mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.

- g. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.
- h. Mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.
- i. Mengetahui hubungan paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Ilmu Pengetahuan**

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut dapat terjadi karena interaksi antara keduanya. Diharapkan penelitian dapat dijadikan acuan bahan pertimbangan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus dengan keadaan yang ada di lahan praktik mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

b. Bagi ibu hamil

Memberikan informasi pada ibu hamil bahwa salah satu penyebab terjadinya anemia adalah usia, sosial ekonomi, paritas ibu hamil, dan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi ternyata juga mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

c. Bagi tenaga kesehatan (Puskesmas Haji Pemanggilan)

Memberikan masukan kepada petugas kesehatan setempat agar dapat ditingkatkan penyuluhan tentang masalah anemia bagi ibu hamil sehingga dapat mengurangi prevalensi anemia ibu hamil yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi terutama yang disebabkan oleh anemia.

b. Bagi STIKes Aisyah Pringsewu

Menambah sumber kepustakaan dan dapat digunakan sebagai masukan bagi rekan-rekan dan peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian adalah analitik. Objek penelitian ini adalah umur ibu hamil, tingkat pendidikan, status sosial, paritas dan kejadian anemia pada ibu hamil. Subjek penelitian adalah ibu hamil. Tempat penelitian di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah dan waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2019.